

## BAB II

### TINJAUAN UMUM *BOOK CENTRE*

#### II.1 *BOOK CENTRE*

##### II.1.1 Pengertian *Book Centre*

- *Book* memiliki pengertian :
  - a. Kertas berlembar-lembar yang sama ukuran panjang lebarnya, yang dijilid baik bertulisan maupun tidak<sup>7</sup>
  - b. Lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau tanpa tulisan/kosong<sup>8</sup>
- *Centre* memiliki pengertian :

Tempat yang letaknya di bagian tengah atau pokok pangkal yang menjadi tumpuan<sup>9</sup>.

##### II.1.2 *Book Centre* sebagai sarana edukatif dan rekreatif

###### a. *Book Centre* sebagai sarana edukatif

Dalam bahasa Inggris, kata *education* berarti pendidikan<sup>10</sup>. Jadi sarana edukatif dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengandung unsur pendidikan yang dapat menambah dan memperluas pengetahuan masyarakat.

###### b. *Book Centre* sebagai sarana rekreatif

---

<sup>7</sup> Badudu, J. S. dan Mohammad Zain, Sutan, 1996, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, hal 217.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, hal 133.

<sup>9</sup> Ibid, hal 712.

<sup>10</sup> Wojowasito, S. dan Wasito W, Tito, 1980, Kamus Lengkap, Bandung, Hasta, hal 49.

b. *Book Centre* sebagai sarana rekreatif

Kata dasar dari rekreatif adalah rekreasi yang berasal dari kata *re-create* yang berarti menciptakan atau menghasilkan kembali. Rekreasi (*recreative*)<sup>11</sup> memiliki arti untuk kesukaan, kesenangan, melepas lelah. Dari arti kata tersebut, maka kata rekreatif dapat disederhanakan menjadi menciptakan suasana baru untuk bersenang-senang atau melepas lelah.

*Book Centre* mempunyai batas pengertian sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan perdagangan buku khususnya promosi, perdagangan dan pelayanan, serta sebagai tempat untuk mencari informasi dan tempat melepas lelah. Oleh karena itu, di dalam *Book Centre* ini tidak hanya berfungsi sebagai toko buku, taman bacaan, atau ruang pameran saja, tetapi mencoba menyatukan semuanya ke dalam satu wadah.

### II.1.3 Fungsi Toko Buku

Konsep toko buku saat ini telah bergeser, menjadi bagian dari gaya hidup atau *life style* masyarakat, khususnya kota besar. Tidak jarang toko buku menjadi tujuan utama masyarakat, meskipun keperluannya tidak selalu untuk membeli buku, melainkan hanya sekadar mengisi waktu.

Pada awalnya, toko buku hanya berfungsi sebagai tempat untuk menjual buku dan peralatan tulis. Pada perkembangannya, toko buku juga dijadikan sebagai "perpustakaan umum". Disebut sebagai perpustakaan umum, karena banyak orang

---

<sup>11</sup> Ibid, hal 172

yang datang ke toko buku bukan untuk membeli buku, melainkan hanya untuk membaca buku yang dijual tanpa berniat membeli.

Hingga saat ini, fungsi toko buku terus berkembang, tidak hanya sebagai tempat untuk menjual buku atau "perpustakaan umum" saja, melainkan telah menjadi salah satu tempat tujuan rekreasi bagi keluarga. Saat ini sudah menjadi pandangan umum, jika banyak keluarga yang menghabiskan waktu di toko buku<sup>12</sup>.

*Book Centre* merupakan suatu alternatif sebagai bangunan yang mampu mewadahi komunikasi multi arah bagi produsen, pengarang, serta masyarakat umum. Fungsi-fungsi yang ada di dalam *Book Centre* adalah sebagai berikut :

- Fungsi komersial sebagai tempat perdagangan
- Fungsi pendidikan sebagai tempat mendapatkan literatur, mencari data, seminar, bedah buku, menonton film dokumenter/cerita anak dan tempat untuk belajar/taman bacaan.
- Fungsi rekreatif sebagai tempat belanja, tempat untuk duduk-duduk.

#### **II.1.4 Jenis-jenis buku<sup>13</sup> :**

Jenis buku bermacam-macam, ada buku yang berbentuk fiksi maupun nonfiksi. Perbedaan buku fiksi dan nonfiksi, dapat dilihat dari segi isi maupun bentuk penyajiannya. Misalnya yang termasuk buku-buku fiksi antara lain ada fiksi umum, fiksi ilmiah, dan fiksi sastra. Sedangkan yang termasuk kedalam

---

<sup>12</sup> [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), diakses tanggal 28 November 2007, pukul 21.49 WIB.

<sup>13</sup> Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya, 2007, Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah, Rawamangun-Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hal 9.

buku-buku nonfiksi antara lain meliputi buku-buku ilmiah populer, informasi umum, dan informasi khusus, termasuk didalamnya ada buku teks.

a. Buku-buku nonfiksi

Buku-buku yang termasuk ke dalam buku nonfiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan fakta atau kenyataan alam dan budaya sekitar kita. Sifat alam, kondisi alam, kondisi sosial, dan budaya masyarakat pada umumnya, dan masyarakat tertentu, perjalanan seseorang, sejarah, dan lain-lain. Yang jelas buku-buku ini disusun atas dasar hasil pengamatan dan bahkan hasil penelitian mendalam untuk menjaga kebenaran fakta yang ditulisnya.

Buku-buku nonfiksi ini banyak sekali jenisnya baik dilihat dari segi bentuk penyajian maupun pola isinya. Berikut adalah contoh-contoh yang tergolong ke dalam kelompok buku-buku nonfiksi :

1. Buku teks atau buku pelajaran

Buku teks adalah suatu buku tentang satu bidang ilmu tertentu yang ditulis berdasarkan sistematika dan organisasi tertentu sehingga memudahkan proses pembelajarannya baik oleh guru maupun murid.

2. Buku teks pelengkap

Di samping buku-buku teks yang dimaksud seperti di atas, ada pula buku-buku yang masih tergolong kedalam jenis buku teks, namun berfungsi sebagai penunjang pelajaran atau penunjang buku-buku teks.

### 3. Buku Penunjang

Buku yang termasuk dalam kelompok ini, bisa berasal dari buku fiksi maupun nonfiksi selain buku teks pelengkap. Contoh buku yang termasuk ke dalam kategori ini antara lain pustaka Alam, Mamalia Darat, dan Teknik Berternak Ayam.

### 4. Buku Referens atau Rujukan

Yang dimaksud dengan buku-buku referens atau rujukan adalah buku-buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung kepada pembacanya. Buku-buku yang tergolong dalam koleksi referens, seperti kamus, ensiklopedia, atlas, almanak.

#### b. Buku-buku fiksi

Yang termasuk ke dalam kelompok buku-buku fiksi adalah buku-buku yang ditulis bukan berdasarkan fakta atau kenyataan, tetapi berdasarkan kehendak dan khayalan pengarangnya. Buku yang tergolong dalam buku fiksi seperti novel, romans, komik.

## II.1.5 Jenis-jenis Toko Buku

Berdasarkan koleksi buku yang tersedia, toko buku dapat dikategorikan menjadi<sup>14</sup> :

---

<sup>14</sup> White, Ken, 1982, *Book Store Planning & Design*, America, McGraw-Hill Book Company, hal 4.

### 1. Toko Buku Umum

Adalah toko yang menjual bermacam-macam jenis dan tema buku. Memiliki tingkat variasi buku yang tinggi, baik fiksi maupun non fiksi.

### 2. Toko Buku Perguruan Tinggi

Adalah toko buku yang berada di lingkungan kampus (Perguruan Tinggi). Toko buku Perguruan Tinggi berbeda sifatnya dengan toko buku komersil, hal ini dapat dilihat dari koleksi yang disediakan, ukuran, lokasi dan tujuannya. Tujuan utama toko buku perguruan tinggi adalah ikut serta menyediakan buku, khususnya untuk mencukupi kebutuhan mahasiswa akan ilmu sekaligus sebagai salah satu fasilitas penunjang yang ada di Perguruan Tinggi.

### 3. Rangkaian Toko Buku

Adalah rangkaian toko buku dengan nama dan pemilik yang sama dan memiliki beberapa cabang di berbagai tempat. Toko-toko buku tersebut memiliki desain arsitektural dengan konsep yang sama dan memiliki ciri tertentu. Operasional toko buku juga dilakukan dengan cara yang sama dan pada akhirnya dikontrol oleh kantor pusat. Perhatian terbesar diberikan kepada buku-buku yang paling banyak diminati oleh pengunjung dan biasanya jenis yang dijual pada semua cabang adalah sama. Buku-buku yang dijual dipilih dan ditentukan oleh manager toko tersebut.

### 4. Toko Buku Diskon, Sisa, Bekas

Adalah toko buku yang menjual dengan harga yang lebih murah daripada toko pada umumnya, meskipun harga buku yang dijual murah, toko ini

tentunya tetap mengharapkan keuntungan yang besar, untuk itu buku yang terjual harus lebih banyak.

### **II.1.6 Ciri-Ciri Toko Buku Yang Menarik**

Toko buku yang menarik perlu mempunyai<sup>15</sup> :

1. Ruang pameran

Ruang pameran yang ada harus bersifat kreatif dan berinovasi, sehingga membuat pengunjung untuk selalu mengunjungi toko buku.

2. Pramuniaga

Pramuniaga yang dipilih perlu dilatih untuk menyintai buku serta mempunyai sifat mendidik sehingga dapat mendidik masyarakat untuk menyintai buku.

3. Kemudahan-kemudahan

Kemudahan-kemudahan menurut Teori Maslow yang sesuai dengan kehendak manusia, seperti :

- a. Kursi
- b. Cahaya yang mencukupi dan bersesuaian untuk membaca
- c. Musik
- d. Suhu yang bersesuaian
- e. Kebersihan
- f. Makan dan minum

---

<sup>15</sup> [www.bukuonline.com](http://www.bukuonline.com), Membangun Toko Buku Yang Mempersona, seminar Pencinta Buku Malaysia 22 April 2007, diakses tanggal 22 November 2007, pukul 21.42 WIB.

## **II.2 SISTEM DASAR OPERASIONAL *BOOK CENTRE***

### **II.2.1 Sistem Pelayanan Penjualan<sup>16</sup>**

Sistem pelayanan dimaksudkan sebagai cara pedagang untuk melayani konsumen, misalnya sistem ruang jual, cara penyajian barang yang akan dijual, pola pelayanan barang.

Sistem pelayanan dibagi menjadi dua, yaitu :

#### **1. Perdagangan sektor formal**

Yaitu perdagangan yang dilakukan oleh pedagang yang menyewa atau membeli ruangan yang disediakan oleh pemilik modal dan digunakan untuk ruang penjualan. Sifat dari perdagangan sektor formal adalah promotif, artinya sangat menuntut adanya ruang dan suasana yang mendukung bagi dikunjunginya toko oleh pengunjung.

Sebagian besar barang-barang yang disajikan sudah mempunyai standar dan harga tertera dibarang tersebut, sehingga komunikasi antara pembeli dengan penjual sangat terbatas.

Buku sebagai barang yang akan dijual dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian, antara lain :

##### **a. *Demand goods***

Yaitu barang-barang kebutuhan pokok, dibutuhkan sehari-hari atau barang penjualan utama, termasuk di dalamnya adalah buku-buku referensi dan buku teks.

---

<sup>16</sup> White, Ken, 1982, *Book Store Planning & Design*, America, McGraw-Hill Book Company, hal 30.



b. *Convenience goods*

Yaitu berupa barang kebutuhan standar, seperti buku-buku novel, bacaan umum.

c. *Impuls goods*

Yaitu berupa barang khusus yang dapat menarik perhatian meskipun bukan tujuan utama konsumen, yaitu buku-buku yang sedang banyak dijual/buku laris.

Barang-barang *impuls* diletakkan di jalur sirkulasi yang paling banyak dilewati pengunjung, barang-barang *convenience* diletakkan di tengah, sedangkan barang-barang *demand* diletakkan di belakang.

2. Perdagangan sektor informal

Perdagangan jenis ini membutuhkan suasana ruang yang akrab, karena dari pertimbangan interaksi yang besar antara pedagang dan konsumen.

## II.2.2 Cara Pelayanan<sup>17</sup>

a. *Personal Service* (pelayanan langsung)

Pembeli dilayani langsung oleh penjual/pelayan melalui *counter*, konsumen hanya menyebutkan barang yang diinginkan, dicari, atau dibeli. Setelah barang yang diinginkan didapat, pelayan langsung meminta pembayaran dan membungkus barang tersebut. Sistem ini lebih sesuai untuk barang-barang bernilai tinggi seperti perhiasan, alat elektronik, HP, dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Beddington, Nadine, 1982, *Design For Shopping Centre*, London, Butterworth Scientific, hal 6.

b. *Self Selection* (pelayanan sendiri)

Pembeli dapat memilih dan mengambil barang-barang, kemudian mengumpulkan ke pelayan dan meminta bon pembayaran, kemudian ke kasir untuk pembayaran serta mengambil barang. Sistem ini umumnya diterapkan pada *variety store* dan *department store*.

c. *Self Service* (swalayan)

Pembeli dapat memilih dan mengambil barang-barang yang dibutuhkan. Apabila telah selesai langsung dibawa ke kasir untuk pembayaran dan pembungkusan. Sistem ini umumnya dipakai untuk *supermarket* dan *hypermarket*.

## II.3 PERSYARATAN PEWADAHAN TOKO BUKU

### II.3.1 Persyaratan Pewadahan Kegiatan

Persyaratan pewadahan kegiatan harus mengikuti aturan standard. Standard ini diambil dari pendekatan standard besaran ruang pada perpustakaan umum maupun pertokoan<sup>18</sup>.

### II.3.2 Jenis Dan Besaran Ruang Yang Harus Dipenuhi

Tiap bangunan dengan fungsinya masing-masing, harus mempunyai ruang. Dimana ruang-ruang tersebut merupakan tempat yang kemudian berfungsi untuk mewadahi kegiatan yang terjadi di dalam bangunan itu.

---

<sup>18</sup> Budiano, Anton, 2001, *City General Bookstore*, Skripsi, tidak diterbitkan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, hal 21.

Kebutuhan total dari sebuah toko buku meliputi 5 macam, yaitu<sup>19</sup> : buku, pengunjung, karyawan, tempat pertemuan, operasi mekanis.

Pada sebuah toko buku terdapat beberapa jenis ruang yang harus tersedia, karena memiliki pengertian dasar yang sama dengan perpustakaan, maka kebutuhan ruangnya pun tidak jauh berbeda termasuk untuk besaran ruangnya.

Di bawah ini adalah tabel dari luasan minimal yang harus dipenuhi oleh sebuah perpustakaan, karena sifat dasarnya yang sama, maka perhitungan di bawah ini bisa juga digunakan untuk menghitung luasan minimal yang harus disediakan oleh sebuah toko buku. Besaran pasti yang harus disediakan tergantung dari jenis perpustakaan/toko buku dan kebutuhannya.

**Tabel 2.1** Perhitungan Luasan

Jumlah populasi (orang)	Luasa untuk koleksi buku (square feet)	Luasan untuk pengunjung (square feet)	Luasan untuk karyawan (square feet)	Luasan tambhan (square feet)	Total luasan lantai (square feet)
2.499	10.000	400 untuk 43 orang	300	300	2.000
2.500-4.999	10.000	500	300	700	2.500
5.000-9.999	15.000	700	500	1.000	3.500
10.000-24.000	20.000	1.200	1.000	1.800	7.000
25.000-49.999	50.000	2.500	1.500	5.250	15.000

Sumber : Time-Saver Standards For Building Types Fourth Edition, hal : 698  
Catatan : 1 sq feet = 0,0929 m<sup>2</sup>

Terdapat beberapa keterangan sehubungan dengan perhitungan luasan dari ruang yang harus disediakan<sup>20</sup>, yaitu :

a. *Space for book*

Ruang yang diperlukan untuk rak-rak tersebut sangat tergantung dari ukuran dan jumlah yang akan dipajang. Meskipun ukuran buku sangat

<sup>19</sup> DeChiara, Joseph dan Crosbie, Michael J., 2001, Time-Saver Standards For Building Types Fourth Edition, America, Mc Graw Hill, hal 697.

<sup>20</sup> Ibid

bervariasi, tetap menggunakan suatu rumusan yang dapat digunakan untuk memperkirakan total luasan yang diperlukan untuk buku-buku tersebut.

b. *Space for readers (costumers)*

Merencanakan ruang untuk pengunjung hendaknya sampai dengan 20 tahun kedepan. Hal ini untuk mengantisipasi adanya perluasan dari ruang nantinya. Ada 2 hal terpenting yang harus diperhatikan :

1. Analisis yang akurat tentang kebutuhan dasar dari masyarakat yang bakal menjadi pengunjung
2. Kondisi nyata masyarakat, yaitu mereka yang mempunyai kebiasaan untuk membaca dan berpotensi menjadi pelanggan.

c. *Space for staff*

Dalam perhitungan, 1 orang staff membutuhkan 100 sq feet. Luasan tersebut mencakup ruang untuk meja, kursi, buku dan peralatan. Sedangkan ruang khusus yang disediakan untuk staff adalah kantor administrasi, ruang kerja dan ruang makan. Fasilitas lain untuk staff seperti loket, toilet khusus sangat dianjurkan karena hal tersebut dapat menimbulkan suasana yang nyaman, sehingga berakibat pada efisiensi kerja dari para staff.

d. *Meeting rooms*

Kebanyakan perpustakaan menyediakan ruang ini. Ada dua kepentingan yang menjadi dasar disediakan ruang ini, pertama kegiatan yang melibatkan anak-anak, diskusi, rapat pengelola/staff dan kegiatan lain yang disponsori oleh perpustakaan/toko buku. Kedua, ruang

multifungsi ini disediakan untuk keperluan kegiatan pendidikan, kebudayaan, dan kegiatan yang diadakan oleh berbagai komunitas yang ingin menggunakan.

Karena ruang ini bakal digunakan oleh banyak kepentingan, maka selayaknya dilengkapi dengan berbagai peralatan, seperti papan tulis, meja, kursi, dan perlengkapan audiovisual.

e. *Space for mechanical operations*

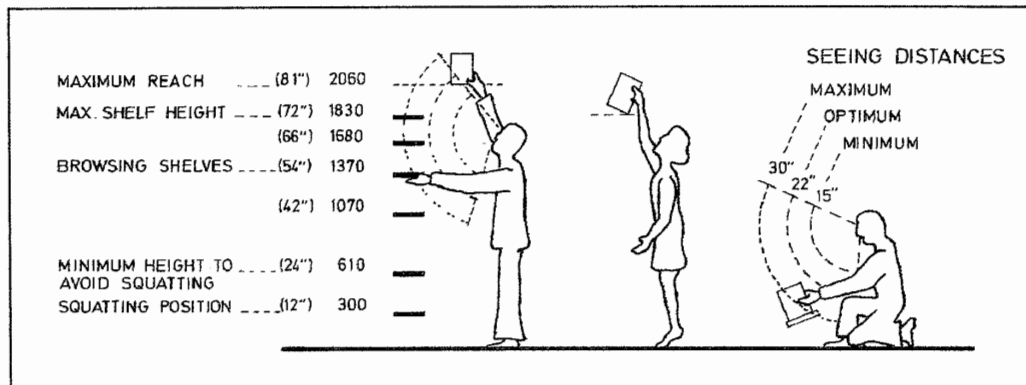
Yang termasuk dalam kategori ini adalah hall, tangga, toilet, elevator, lif, pipa, AC, pemanas ruangan, kloset dan toko (outlet). Dalam perhitungannya, ruang untuk kebutuhan ini mudah untuk diperkirakan, karena setiap kategorinya telah memiliki ukuran yang pasti. Terlebih lagi dengan teknologi dan macam material yang semakin canggih, maka akan semakin sedikit ruang yang dibutuhkan untuk kegiatan *mechanical operations*. Untuk kebutuhan ini, dianjurkan untuk menyediakan 20% dari luasan bangunan.

Besaran ruang pada perpustakaan maupun toko buku sifatnya adalah fleksibel. Hanya saja ada hal yang menjadi pertimbangan utama, yaitu :

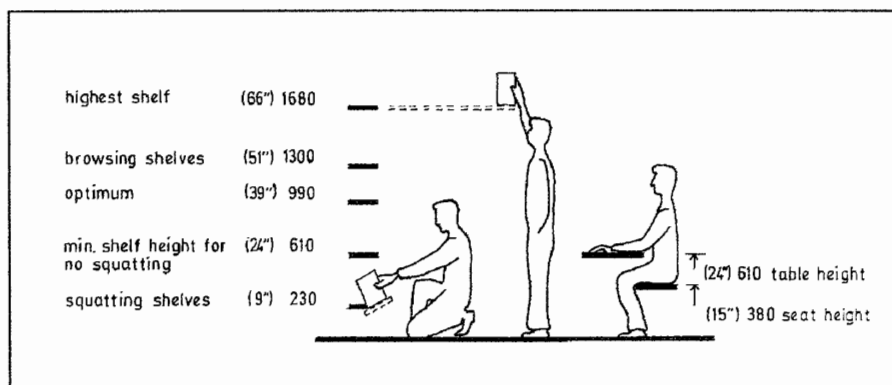
- a. Ruang display menempati luasan yang paling besar
- b. Ruang sirkulasi dalam bangunan menggunakan luasan terbesar kedua

Kedua hal tersebut dipertimbangkan karena sifat perpustakaan maupun toko buku yang memajang buku. Tujuan adanya ruang sirkulasi yang cukup luas adalah untuk memberikan kenyamanan kepada

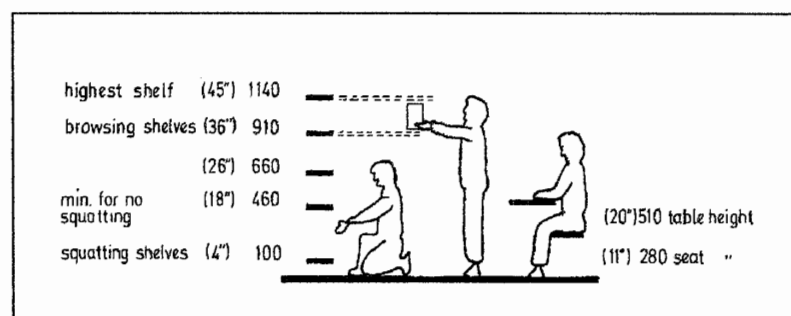
pengunjung untuk dapat leluasa memilih buku yang dicari, tetapi juga dengan perhitungan ukuran dari rak dan lemari buku yang digunakan.



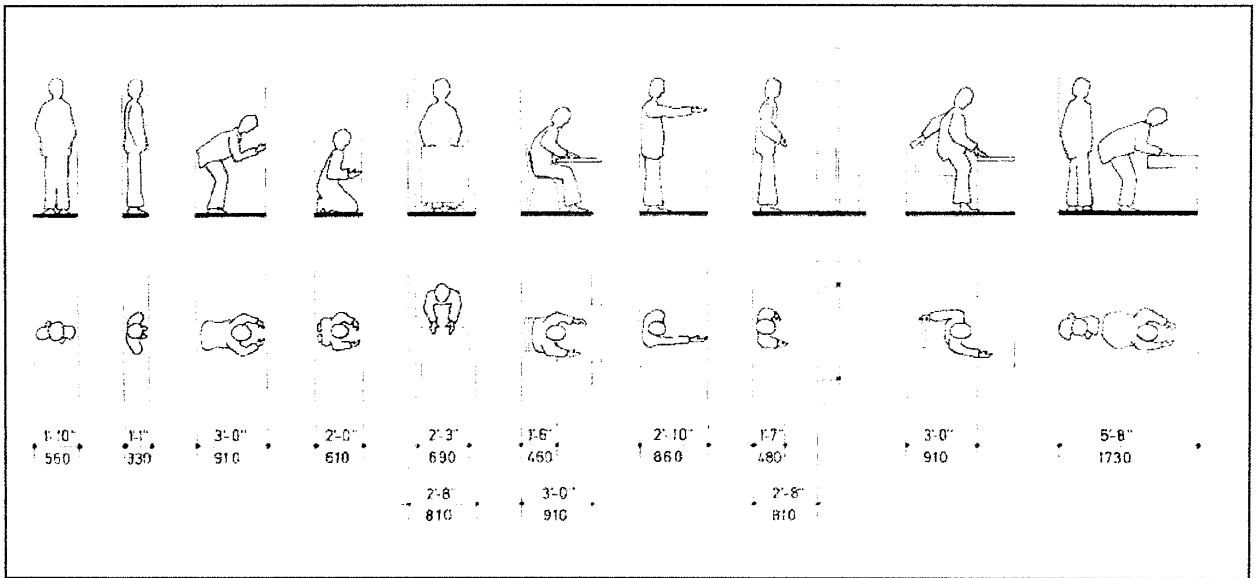
**Gambar 2.1** Ukuran Rak Optimum Untuk Dewasa  
Sumber : Time-Saver Standards For Building Types Fourth Edition, hal 699



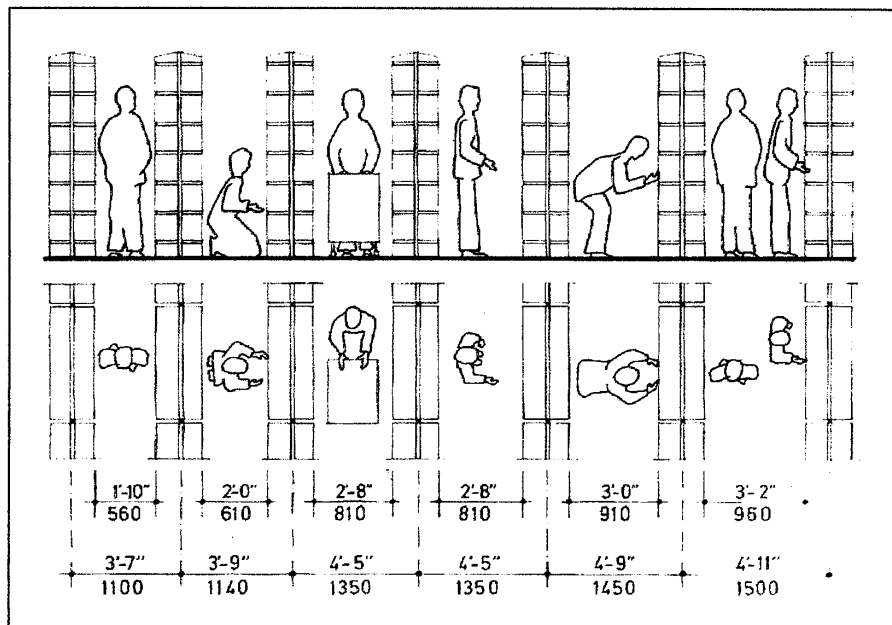
**Gambar 2.2** Ukuran Rak Optimum Untuk Remaja  
Sumber : Time-Saver Standards For Building Types Fourth Edition, hal 699



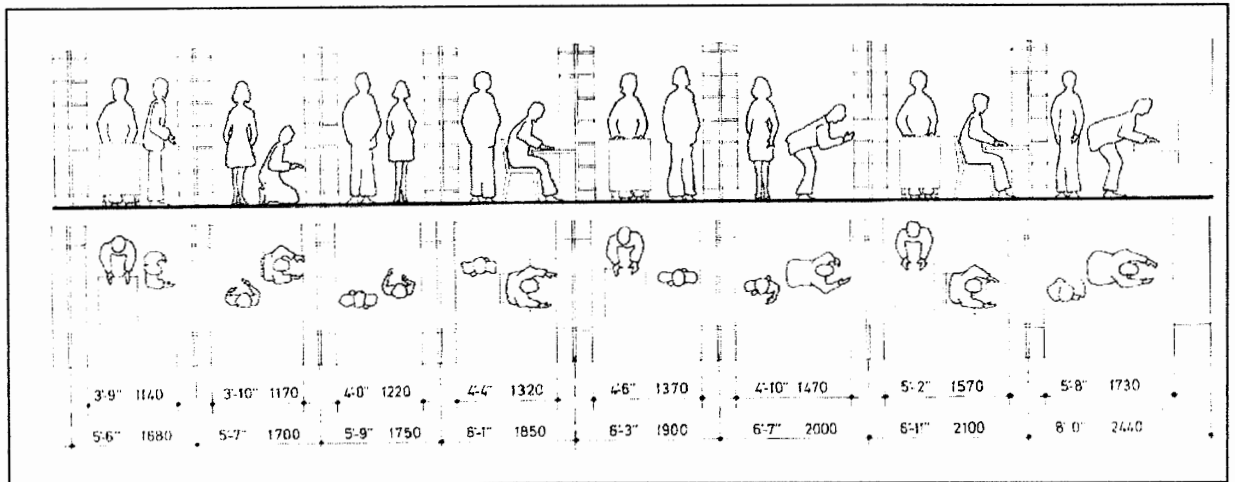
**Gambar 2.3** Ukuran Rak Optimum Untuk Anak-anak  
Sumber : Time-Saver Standards For Building Types Fourth Edition, hal 699



**Gambar 2.4** Ukuran Minimum Untuk Berbagai sikap  
 Sumber : Planning and Design Of Library Building Second Edition, hal 82



**Gambar 2.5** Ukuran Tubuh Untuk Berbagai Posisi Pada Saat Memilih Buku  
 Sumber : Planning and Design Of Library Building Second Edition, hal 83



**Gambar 2.6** Ukuran Tubuh Untuk Berbagai Posisi Pada Saat Memilih Buku  
 Sumber : Planning and Design Of Library Building Second Edition, hal 83

### II.3.3 Fasilitas Pendukung

Setiap fasilitas yang disediakan, mempunyai jenis kegiatan yang masih berhubungan dengan buku, artinya masih dalam ruang lingkup perbukuan secara luas. Penyediaan fasilitas ini bukan hanya sebagai tambahan, tetapi menjadi suatu fasilitas yang mulai muncul di masyarakat, bahwa toko buku tidak hanya menyediakan buku-buku yang lengkap tetapi juga sebagai tempat untuk rekreasi dan sosialisasi.

### II.3.4 Persyaratan Lokasi dan Site<sup>21</sup>

- a. Pilih lokasi yang selanjutnya dapat digabungkan dengan usaha lain
- b. Pilih lokasi yang tidak terpengaruh terhadap persaingan yang tidak sehat
- c. Pilih lokasi dengan parkir yang cukup memadai untuk pembeli dan staff, kecuali jika terletak di CBD (*Central Business District*).

<sup>21</sup> White, Ken, 1982, Book Store Planning & Design, America, McGraw-Hill Book Company, hal 7.



Kriteria pemilihan site untuk *Book Centre* ini, dapat diambil dari pendekatan pemilihan lokasi untuk perpustakaan umum<sup>22</sup>, diantaranya :

- a. Terletak di daerah yang melayani pengunjung potensial (pembaca dan orang yang mencari informasi) dalam jumlah besar.
- b. Berada di dekat pusat kegiatan komunitas seperti daerah perdagangan dan perbelanjaan. Hal ini disebabkan lokasi di pusat kota pada umumnya dihubungkan dengan konsentrasi pertokoan, perkantoran, bank, transportasi umum, dan fasilitas parkir.
- c. Site harus mencolok, misalnya berada di pojokan persimpangan yang ramai.
- d. Site cukup luas dan memungkinkan bagi toko buku untuk berkembang, pencapaian bagi kendaraan dan lansekap.

---

<sup>22</sup> DeChiara, Joseph, dan Crosbie, Michael J., 2001, *Time-Saver Standards For Building Types* Fourth Edition, America, Mc Graw Hill, hal 705.